

Swamedikasi Penggunaan Obat Alergi Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo

Indah Kurnia Utami*, Ratna Ika Yusuf², Niluh Puspita Dewi³, Syafika Alaydrus⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Email: indahkurnia.utami@gmail.com,

(*: Corresponden Author)

Abstrak– Pengobatan sendiri atau yang dikenal dengan istilah swamedikasi merupakan salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan kulit. Berdasarkan *systematic review* diketahui bahwa prevalensi swamedikasi pada penyakit kulit berkisar antara 6-44%. Penelitian di Togo, Afrika diketahui 91,1% penderita gangguan kulit yang berobat di layanan kesehatan sudah melakukan swamedikasi sebelum berobat ke layanan kesehatan, sedangkan penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan 44,64% alergi adalah reaksi system kekebalan tubuh manusia terhadap benda tertentu, yang seharusnya tidak menimbulkan reaksi alergi. Obat-obatan yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri pada penyakit kulit adalah obat oral dan topikal, diantaranya adalah sediaan yang mengandung kortikosteroid, antibiotik dan antijamur, kombinasi asam salisilat dan asam benzoat. Perilaku swamedikasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, karakteristik sosiodemografi, keluarga dan iklan. Berdasarkan penelitian pengetahuan merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi perilaku swamedikasi.

Kata Kunci : Alergi, Swamedikasi, masyarakat

Abstract Self-medication or what is known as self-medication is one of the actions that are often taken by the community to treat skin disorders. Based on a systematic review, it is known that the prevalence of self-medication in skin diseases ranges from 6-44%. Research in Togo, Africa found that 91.1% of people with skin disorders who seek treatment at health services have self-medicated before going to health services, while research conducted in Jakarta showed 44.64% of people were self-medicating for skin diseases with modern or traditional medicines. Allergies are reactions of the human immune system to certain objects, which should not cause reactions in other people's bodies. The reaction can appear in the form of a runny nose, itchy skin rash, or even shortness of breath. The drugs used by the public in self-medication of skin diseases are oral and topical drugs, including preparations containing corticosteroids, antibiotics and antifungals, a combination of salicylic acid and benzoic acid. Self-medication behavior can be influenced by knowledge, sociodemographic characteristics, family and advertising. Based on research, knowledge is the most significant factor influencing self-medication behavior.

Keywords: *Allergies, Self-medication, public*

1. PENDAHULUAN

Alergi adalah reaksi system kekebalan tubuh manusia terhadap benda tertentu, yang seharusnya tidak menimbulkan reaksi di tubuh orang lain. Reaksi tersebut dapat muncul dalam bentuk pilek, ruam kulit yang gatal, atau bahkan sesak nafas (RSI A. Yani, 2019) Benda yang dapat memicu respons alergi dikenal dengan istilah alergen. Pada kebanyakan orang, alergen tidak menimbulkan reaksi pada tubuh. Namun, pada orang yang memiliki alergi terhadap alergen tersebut, sistem imun akan mengeluarkan reaksi karena dianggap berbahaya bagi tubuh (RS Hermina, 2021). Sel darah putih, termasuk basofil, merupakan salah satu komponen yang berperan dalam memunculkan reaksi alergi. Reaksi alergi yang muncul pada tiap orang berbeda-beda, dari reaksi yang ringan seperti bersin-bersin hingga reaksi yang berat, yaitu anafilaksis (Kes et al., 2022).

Pengobatan sendiri atau yang dikenal dengan istilah swamedikasi merupakan salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan kulit. Berdasarkan *systematic review* diketahui bahwa prevalensi swamedikasi pada penyakit kulit berkisar antara 6-44% (Corrêa-Fissmer et al., 2014). Penelitian di Togo, Afrika diketahui 91,1% penderita gangguan kulit yang berobat di layanan kesehatan sudah melakukan swamedikasi sebelum berobat ke layanan

kesehatan (Kombaté et al., 2017) sedangkan penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan 44,64% masyarakat melakukan swamedikasi pada penyakit kulit dengan obat modern ataupun tradisional (Nugerahdita,2009)

Desa Sejahtera merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang baru saja terkena bencana banjir. Banjir terjadi sejak Sabtu tanggal 12 Maret 2022 malam akibat meluapnya Sungai Kana'a yang melintasi desa itu. Banjir terjadi setelah hujan dengan intensitas tinggi mengguyur wilayah tersebut mulai Sabtu sore mengakibatkan Sungai Kana'a tidak mampu menampung semua debit air hujan sehingga meluap dan mengakibatkan banjir. Akibatnya, banyak jalanan dan rumah-rumah yang tergenang oleh air yang cukup tinggi (Home et al., 2022)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Posko Induk tempat penyaluran bantuan bencana banjir, dengan memberikan materi presentasi dan diskusi tentang swamedikasi penggunaan obat alergi pada kulit. Presentasi di paparkan oleh pemateri dengan menggunakan PPT dan leaflet brosur yang disebar ke warga. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisioner yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan yang diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

a. Pelaksanaan program

Kegiatan Pengabdian diawali dengan mengurus Surat permohonan untuk melakukan penyuluhan di Desa Sejahtera ditujukan kepada Kepala Desa.

b. Tahap penyuluhan

Masyarakat dikumpulkan di posko Induk tempat penyaluran bantuan bencana banjir, bersama dengan kepala Desa Sejahtera. Metode sosialisasi dengan cara ceramah dan Tanya jawab serta membagikan leaflet tentang tentang bagaimana penggunaan obat alergi yang tepat pada kulit.

c. Alat dan bahan

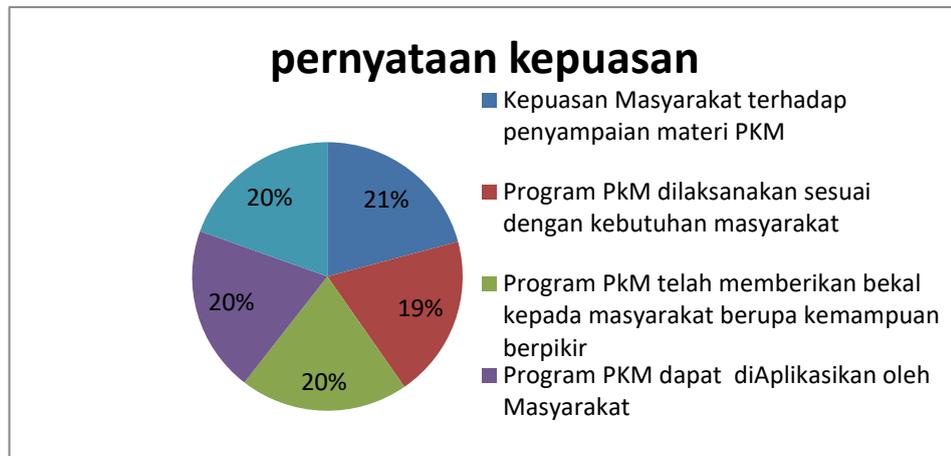
Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a. Sound system lengkap untuk penyuluhan
- b. Alat Tulis
- c. kuisioner
- d. Kendaraan untuk transportasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

No.	PERNYATAAN	Persentase
1.	Kepuasan Masyarakat terhadap penyampaian materi PKM	96%
2.	Program PkM dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	90%
3.	Program PkM telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa kemampuan berpikir	93%
4.	Program PKM dapat diAplikasikan oleh Masyarakat	92%
5.	Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali	90%



Gambar 1. Pernyataan Ketidak Puasan

Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang bagaimana penggunaan obat alergi yang tepat pada kulit. Penjelasan yang disampaikan meliputi apa saja jenis penyakit kulit, cara mendapatkan obat, menggunakan dan mengkonsumsi obat hingga penyimpanan obat alergi tersebut. Hasil kepuasan masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan yaitu kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi PKM 96%, program PKM sesuai dengan kebutuhan Masyarakat 90%, program PKM meningkatkan kemampuan berpikir 93%, program PKM dapat diaplikasikan masyarakat 92% dan Masyarakat bersedia untuk berpartisipasi/terlibat kembali 90%. Sosialisasi ini dianggap sangat bermanfaat, karena dengan adanya sosialisasi tersebut, masyarakat lebih bijak dalam mendapatkan, menggunakan serta menyimpan obat alergi.



Gambar 2. Sosialisasi kepada warga mengenai swamedikasi obat alergi

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sejahtera kecamatan Palolo kabupaten Sigi. dengan Tema Sosialisasi Pengetahuan dan perilaku swamedikasi bahan kimia berbahaya dalam kosmetik dan makanan/minuman dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Sejahtera kecamatan palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi tengah dengan target 42 masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif yang diikuti oleh seluruh dosen STIFA Pelita Mas Palu baik prodi S1 Farmasi maupun D3 Farmasi dan Mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu untuk

membantu jalannya kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pembagian sembako.

Kegiatan ini termasuk sukses berkat dukungan mahasiswa dan masyarakat yang antusias menghadiri kegiatan. Namun kami menemukan beberapa kendala yakni, waktu setempat siang hari dimana masyarakat sedang istirahat, sehingga tidak semua hadir di pertemuan. Namun hal tersebut tidak menjadai halangan untuk terselenggaranya kegiatan dan masyarakat terlihat sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan tersebut,.



Gambar 2. Diskusi bersama masyarakat Desa Sejahtera

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari sosialisasi mengenai swamedikasi pengobatan alergi antara lain :

- a. Masyarakat mulai memahami tentang pentingnya swamedikasi untuk meningkatkan.
- b. Masyarakat mulai memahami obat yang di gunakan pada penderita alergi.
- c. Masyarakat Desa Sejahtera merasa senang dan berterima kasih untuk kegiatan penyuluhan sekaligus bakti sosial yang dilakukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Yayasan Pelita Mas Palu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) STIFA Pelita Mas palu, serta masyarakat Desa Sejahtera Kecamatan Palolo yang telah berpartisipasi mengikuti Pengabdian Kepada masyarakat tentang swamedikasi penggunaan obat alergi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat

REFERENCES

- Alergi. Rumah Sakit Islam Ahmad Yani. (2019) Retrieved July 1, 2022, from <https://rsisurabaya.com/alergi/>
- Corrêa-Fissmer, M., Mendonça, M. G., Martins, A. H., & Galato, D. (2014). Prevalence of self-medication for skin diseases: A systematic review. *Anais Brasileiros de Dermatologia*, 89(4), 626–630. <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20142872>
- Home, Terkini, News, T., Terpopuler, Nusantara, Nasional, Sulteng, S., Polhukam, Humaniora, Keuangan, E. D., Jagad, L., Artikel, Advetorial/Rilis, Warga, J., Foto, Video, Penggunaan, K., Kami, T., Siber, P. M., & Privasi, K. (n.d.). *Desa Sejahtera di Sigi dilanda banjir sebabkan jalur Palu-Poso putus*. Antara

News Palu. Retrieved July 1, 2022, from <https://sulteng.antaranews.com/berita/242401/desa-sejahtera-di-sigi-dilanda-banjir-sebabkan-jalur-palu-poso-putus>

Kes, F. P. G., SKM, M., M.Kes, Z. A., S. Kep, & M.Kes, M. N., SKM. (2022). *Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Merdeka Kreasi Group.

Kombaté, K., Tchéssou, J. N., Saka, B., Akakpo, A. S., Tchangai, K. O., Mouhari-Toure, A., Mahamadou, G., Gnassingbé, W., Abilogun-Chokki, A., & Pitché, P. (2017). Prevalence and Factors Associated with Self-Medication in Dermatology in Togo. *Dermatology Research and Practice*, 2017, 7521831. <https://doi.org/10.1155/2017/7521831>

Mengenal Gejala dan Menyembuhkan Alergi pada Anak dalam Program. (700, 11:51). <https://herminahospitals.com/id/news-and-events/mengenal-gejala-dan-menyembuhkan-alergi-pada-anak-dalam-program-bincang-sehat.html>

Nindya Nugerahdita. (2009)Prevalensi penyakit kulit dan pengobatannya pada beberapa Rw di Kelurahan Petamburan jakarta Pusat. (n.d.). 1.

a.